



PENDAMPINGAN KEGIATAN *OUTBOUND* DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI

Muzakki^{1*}, Nor Ma'rifah²,
Annisa Rahmasari³, Devi
Oktavia⁴, Isnawati⁵

¹⁻⁵) PIAUD, IAIN Palangka Raya

Article history

Received : Januari 2025

Revised : Februari 2025

Accepted : Februari 2025

*Corresponding author

Email : muzakki@iain-
palangkaraya.ac.id

Abstrak

Perkembangan anak usia dini merupakan suatu hal yang teramat penting bagi anak. Hal ini dapat distimulasi melalui rangkaian permainan yang dapat menunjang aspek perkembangannya. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek fisik motorik yang berkaitan dengan motorik halus dan motorik kasar. 6 jenis kegiatan permainan *outbound* yaitu 1) Memindahkan bendera ke botol, 2) Meniup bola ping-pong di atas air, 3) Estafet Hula Hoop, 4) Memasukkan bola ping-pong ke dalam gelas melalui kepala, 5) Estafet bola ping-pong menggunakan sendok, 6) Halang Rintang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode *service learning*. Sasaran pada kegiatan ini yaitu 20 peserta didik di RA Al-Musafirin Palangka Raya. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu anak dapat mendemonstrasikan permainan dengan baik meskipun masih memerlukan pendampingan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan stimulasi yang lebih variatif serta dapat mengembangkan motorik halus dan kasar anak.

Kata Kunci: Fisik Motorik, Anak Usia Dini, *Outbound*

Abstract

Early childhood development is something that is very important for children. This can be stimulated through a series of games that can support aspects of development. One aspect that must be developed in early childhood is the physical motor aspect related to fine motor skills and gross motor skills. 6 types of outbound game activities, namely 1) Moving the flag to the bottle, 2) Blowing the ping pong ball on the water, 3) Hula Hoop Relay, 4) Putting the ping pong ball into the glass through the head, 5) Relay ping-pong balls using spoons, 6) Obstacle course. This community service activity is carried out using the service learning method. The target for this activity is 20 students at RA Al-Musafirin Palangk Raya. The results of this activity are that children can demonstrate the game well even though they still need assistance. Therefore, there is a need for more varied stimulation activities that can develop children's fine and gross motor skills.

Keywords: Physical Motor, Early Childhood, *Outbound*

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam lingkup pendidikan anak usia dini dapat diartikan menjadi perubahan yang sistematis pada tubuh dan pikiran yang mengikuti urutan pola pertumbuhan serta kedewasaan anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia 0 sampai 8 tahun merupakan masa kritis dalam kehidupannya (Bening & Ichsan, 2022). Perkembangan pada fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan kepada anak yaitu aspek fisik motorik. Keterampilan motorik, anak berkembang sejak lahir, sehingga memerlukan stimulus yang berkelanjutan guna mendukung tumbuh kembang anak (Yusuf et al., 2023; Safitri et al., 2025).

Stimulasi adalah perangsangan yang diperoleh anak yang bersumber dari lingkungan di luar individu (Ma'rifah et al., 2022). Anak dapat distimulus dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan. Hal ini bertujuan agar anak tertarik untuk melakukannya serta dapat mengembangkan fisik motoriknya (Rahmasari et al., 2023). Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, motorik memerlukan koordinasi yang otot-otot tertentu agar mereka dapat melompat, berlari, memanjat, menaiki sepeda, dan berdiri dengan satu kaki (Indar Rahman & Khadijah, 2023; Muzakki et al., 2024). Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi (Murwani, 2021).

Fisik motorik anak akan berkembang sangat baik apabila orang tua atau guru menstimulasi dengan cara bermain. Bermain menjadi salah satu cara anak belajar dan meningkatkan kemampuannya. Melalui bermain anak akan menjadi sehat secara fisik maupun psikis (Ma'rifah et al., 2022). Bermain untuk anak usia dini sangatlah penting karena bermain sambil belajar. Salah satu permainan yang dapat menstimulasi perkembangan anak adalah melalui permainan *outbound* (Sobah et al., 2022). *Outbound* merupakan sebuah metode belajar dengan cara pendekatan yang melalui pengalaman, mengajarkan kegagalan dan kesuksesan dalam pelaksanaan tugas (Zulfina et al., 2024).

Menurut Baysal, kegiatan *outbound* adalah kegiatan bermain yang mengandalkan aktifitas fisik di luar ruangan, seperti berlari, melompat, memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lain, dan semua permainan yang merupakan pilihan dengan mengombinasikan berbagai aspek perkembangan, baik sosial emosional, fisik-motorik, bahasa, kognitif, nilai agama moral, serta pengamalan nilai Pancasila. Maka dari itu, selain meningkatkan aspek perkembangan kegiatan *Outbound* merupakan kegiatan bermain yang membuat anak senang serta merangsang rasa ingin tahu. Kegiatan pembelajaran dengan *outbound* termasuk kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplor dan berpetualang di lingkungan alam sekitarnya (Syafdaningsih et al., 2023).

Kegiatan *outbound* dalam menstimulasi fisik motorik telah dibuktikan dari beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya penelitian yang dilakukan Lita dan kawan-kawan dengan judul "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan *Outbound Kids*". Penelitian ini diketahui bahwa nilai rata-rata skor pretest

anak usia dini adalah 8,6 artinya skor tersebut merupakan skor capaian yang rendah. Selanjutnya peneliti melakukan post-test terhadap anak untuk mengetahui keberhasilan perlakuan yang telah diberikan. Perkembangan motorik kasar anak sesudah melakukan permainan *outbound kids* diperoleh rata-rata skor perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah 22,4. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar siswa setelah dilaksanakan permainan *outbound kids* (Lita et al., 2023).

Penelitian selanjutnya yaitu dari Aini Sobah, Diana, dan Deni Setiawan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Outbound* Anak Usia Dini Di TK Raudhatul Ilmi Jatibarang Brebes”. Adapun permainan *outbound* sangat menarik untuk anak usia dini dan sangat bermanfaat untuk perkembangan terutama di motorik kasar serta berjalan lancar dan baik. Banyak manfaat bagi anak didik yang sangat aktif bergerak menjadi tersalurkan karena dapat bergerak bebas di alam terbuka (Sobah et al., 2022). Oleh karena itu dari kedua penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan stimulasi perkembangan fisik motorik melalui kegiatan *outbound* yang penulis lakukan di RA Al-Musafirin Palangka Raya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode *service learning*. Yaitu dengan mengaitkan kegiatan pengabdian dengan mata kuliah *Outbound Kids*. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024. Adapun sasaran pada kegiatan ini yaitu 20 peserta didik di RA Al-Musafirin Palangk Raya. Kegiatan *Outbound* dilaksanakan melalui demonstrasi langsung 6 jenis permainan kepada peserta didik. Adapun 6 jenis kegiatan permainan *outbound* yaitu 1) Memindahkan bendera ke botol, 2) Meniup bola ping-pong di atas air, 3) Estafet Hula Hoop, 4) Memasukkan bola ping-pong ke dalam gelas melalui kepala, 5) Estafet bola ping-pong menggunakan sendok, 6) Halang Rintang.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang di laksanakan pada Selasa, 14 Mei 2024 Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) bersama Mahasiswa dari *Miracle Language Center* (MLC) melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di RA Al-Musafirin Palangka Raya. Kegiatan Pengabdian ini berupa kegiatan *Outbound Kids* yang diikuti oleh 20 orang anak dari Kelas Kelompok A. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan fisik motorik pada anak usia dini.

Adapun agenda kegiatan *Outbound Kids* yang diterapkan di RA Al-Musafirin Palangka Raya yaitu:

1. Pembukaan

Mahasiswa PIAUD dan MLC memperkenalkan diri serta memberikan arahan dan mencontohkan bagaimana cara melakukan permainan tersebut.

2. Pembagian kelompok

Anak-anak kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing terdiri dari 10 peserta didik. Pembagian ini dilakukan untuk memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan berpartisipasi secara maksimal dalam setiap permainan. Setelah itu anak diarahkan pada masing-masing permainan.

3. Pelaksanaan permainan *outbound*.

Berikut adalah enam jenis kegiatan permainan *Outbound Kids* yang dilakukan, diantaranya:

1. Memindahkan Bendera ke Botol

Cara bermainnya yaitu satu anak berada di garis start untuk memindahkan bendera ke botol dengan berlari. Kegiatan memindahkan bendera dari satu botol ke botol lainnya bisa membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus, motorik kasar, koordinasi mata-tangan, dan pemecahan masalah sederhana. Ini juga bisa menjadi latihan yang baik untuk meningkatkan konsentrasi dan ketelitian.



Gambar 1. Anak memindahkan bendera ke botol

2. Meniup Bola Ping-Pong di Atas Air

Cara bermainnya yaitu anak yang telah memindahkan bendera ke botol tadi kemudian berlari ke arah permainan berikutnya. Anak harus meniup bola ping-pong yang sudah tersedia di atas gelas berisi air sampai bola ping-pong tersebut berada di gelas terakhir. Kegiatan ini dapat melatih motorik halus anak dengan mengontrol kekuatan dan arah hembusan udara untuk menjaga bola ping-pong tetap di atas air, kegiatan ini juga dapat melatih konsentrasi dan fokus, pemahaman fisika dasar, dan kreatifitas serta keterampilan pemecahan masalah anak.



Gambar 2. Anak meniup bola ping-pong di atas air

3. Estafet Hula Hoop

Cara bermainnya yaitu 2 anak berdiri berhadapan, kemudian anak pertama memasukkan hula hoop kepada anak ke dua. Anak pertama tadi berpindah ke belakang, dan anak kedua memasukkan hula hoop kepada anak pertama tadi. Begitu seterusnya secara bergantian sampai garis yang telah ditentukan. Kegiatan ini dapat melatih keterampilan koordinasi motorik, keseimbangan dan kerja sama anak.



Gambar 3. Anak bermain estafet hula hoop

4. Memasukan Bola Ping-Pong ke dalam Gelas Melalui Kepala

Cara bermainnya yaitu 2 orang anak berdiri berhadapan, kemudian anak pertama memasukkan bola ping-pong ke dalam gelas yang sudah terikat di atas kepala tadi. Selanjutnya anak pertama harus memasukkan bola ping-pong yang semula berada dalam gelas di atas kepalanya ke dalam gelas yang ada di atas kepala anak lainnya. Permainan ini harus dilakukan melalui kepala. Kegiatan ini selain dapat melatih motorik anak juga dapat melatih kerja sama dan komunikasi anak untuk dapat merencanakan bagaimana cara memasukkan bola ping-pong tersebut ke dalam gelas tanpa terjatuh.



Gambar 4. Anak memasukan bola ping-pong ke dalam gelas melalui kepala

5. Estafet Bola Ping-Pong Menggunakan Sendok

Cara bermainnya yaitu 5 orang anak berbaris sejajar, selanjutnya ke 5 orang anak tersebut bertugas untuk memindahkan bola ping-pong dari anak pertama sampai anak terakhir dengan cara estafet menggunakan sendok. Anak yang berada di urutan terakhir tersebut harus memasukkan bola ping-pong ke dalam gelas dan melanjutkan permainan selanjutnya. Kegiatan permainan ini berguna untuk melatih motorik halus dan sosial emosional anak karena permainan ini melatih keseimbangan anak dalam memindahkan bola ping-pong agar tidak terjatuh.



Gambar 5. Anak melakukan estafet bola ping-pong menggunakan sendok

6. Halang Rintang

Permainan terakhir yaitu halang rintang, di permainan halang rintang ini anak diminta melakukan 2 kegiatan. Pertama yaitu berlari zig-zag dan yang ke dua yaitu anak melakukan estafet kardus. Cara bermainnya yaitu 5 orang anak tadi berbaris kemudian anak satu persatu berlari zig-zag secara bergantian menghindari botol.



Gambar 6. Anak berlari zig-zag

Selanjutnya 3 anak pertama yang sampai duluan melanjutkan permainan dengan permainan estafet kardus. Cara bermainnya yaitu anak pertama berjalan di atas kardus yang tersedia kemudian berdiri di kardus terakhir, dilanjutkan oleh anak kedua berdiri di kardus berikutnya dan kemudian anak ke tiga berdiri di kardus berikutnya lagi begitu seterusnya hingga tersisa 1 kardus kosong. Setelah ketiga anak tersebut sudah berdiri di atas masing-masing kardus maka anak diurutan ke tiga harus memindahkan kardus kosong tersebut ke depan dengan cara estafet. Kardus kosong yang tidak di injak tadi terus dioper ke depan sehingga dapat mencapai garis finish.



Gambar 7. Anak melakukan estafet kardus

Perkembangan fisik motorik pada anak usia 4 sampai 5 tahun meliputi perkembangan fisik, motorik kasar, dan motorik halus. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Aghnaita, 2017). Perkembangan fisik mengacu pada pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling nyata adalah perubahan bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Perkembangan motorik merupakan perubahan bertahap dalam kendali dan kemampuan melakukan gerakan, dicapai melalui interaksi antara faktor maturasi dan latihan atau

pengalaman seumur hidup, dan tercermin dalam perubahan/gerakan yang dilakukan (Fitriani, 2018).

Berdasarkan STPPA, perkembangan fisik motorik anak dalam kehidupan sehari-hari dibagi menjadi dua bidang, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus; a) Perkembangan motorik kasar (Perkembangan motorik kasar) Menurut Beaty, keterampilan motorik kasar sebaiknya dimiliki oleh anak usia 4 sampai 6 tahun. Kemampuan ini terbagi dalam empat aspek: berjalan dengan indikator seperti naik turun tangga dengan kedua kaki, berjalan lurus, dan berdiri dengan satu kaki. Lari dengan indikator menunjukkan kekuatan atau kecepatan lari, melompat dengan indikator menunjukkan melompat ke depan, ke belakang dan ke samping, memanjat, naik atau turun tangga, dan dapat memanjat pohon.

Perkembangan motorik halus pada anak meliputi menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot yang indah berupa koordinasi, ketangkasan, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan untuk melakukan sesuatu. Perkembangan fisik motorik pada anak sangat dipengaruhi oleh organ otak. Melalui permainan pertumbuhan otak anak dapat terangsang dengan baik sebagaimana halnya dunia anak yaitu dunia bermain (Kamelia, 2019). KBBI menjelaskan permainan merupakan sesuatu yang digunakan untuk bermain, baik berupa barang ataupun sesuatu yang dapat digunakan untuk bermain (Siti Nur Hayati & Putro, 2021). Menurut KBBI permainan merupakan sesuatu yang digunakan untuk bermain, baik berupa barang ataupun sesuatu yang dapat digunakan untuk bermain. Beberapa ahli berpendapat mengenai permainan salah satunya, yaitu Gross dimana menurut Gross permainan hendaknya dilihat sebagai latihan fungsifungsi yang sangat penting untuk kehidupan dewasa kelak. Sedangkan menurut Schaller, permainan menawarkan kelonggaran setelah melakukan suatu tugas atau bersifat merefresh, Schaller menyebut bahwa permainan adalah lawan kata dari bekerja (Siti Nur Hayati & Putro, 2021).

Permainan (*play*) adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan adalah suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. permainan merupakan suatu bentuk kegiatan yang terdapat aturan dan peraturan yang sudah ditetapkan dengan suatu sarana dan prasarana yang sudah ada, sehingga anak-anak diminta untuk mengikuti alur dari permainan dari awal hingga akhir (Widodo & Lumintuarso, 2017). Manfaat permainan, anak akan memperoleh informasi lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya lebih kaya dan lebih mendalam. Bila informasi baru ini ternyata berbeda dengan yang selama ini diketahuinya, maka artinya anak mendapat pengetahuan yang baru. Dengan permainan, struktur kognitif anak menjadi lebih dalam, lebih kaya dan lebih sempurna (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018; Khairunisa & Muzakki. (2024).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) bersama mahasiswa dari Miracle Language Center (MLC) di RA Al-Musafirin Palangka Raya pada 14 Mei 2024 berupa Outbound Kids berhasil meningkatkan keterampilan fisik motorik anak usia dini. Berbagai permainan yang dilaksanakan, seperti memindahkan bendera ke botol, meniup bola ping-pong di atas air, estafet hula hoop, memasukan bola ping-pong ke dalam gelas melalui kepala, estafet bola ping-pong menggunakan sendok, dan halang rintang, berkontribusi signifikan dalam melatih motorik kasar dan halus anak. Kegiatan ini juga mendukung perkembangan koordinasi, keseimbangan, konsentrasi, kreativitas, serta kemampuan sosial emosional anak. Kegiatan seperti Outbound Kids perlu dilaksanakan secara rutin dan konsisten agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh anak-anak. Guru dan orang tua juga perlu diberikan pelatihan mengenai pentingnya aktivitas fisik dan permainan dalam perkembangan anak usia dini. Mereka juga perlu dilatih untuk mengimplementasikan berbagai permainan motorik dalam keseharian anak.

PUSTAKA

- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 853. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cogtivate Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Fitriani, R. (2018). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. *Jurnal golden age* 2(01), 25-34.
- Indar Rahman, K., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 429–437. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.238>
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>

- Khairunisa; Muzakki. (2024). Upaya Pengendalian Sampah Plastik Di Lingkungan Tk Harapan Bangsa Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir. (2024). JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara, 1(2), 128-133. <https://doi.org/10.62180/3vmc5r57>.
- Lita, L., Gilar Jatisunda, M., Salim Nahdi, D., Nurlatifah, I., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbond Kids. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1133–1140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5274>
- Ma'rifah, N., Rahmi, A., Isnawati, Aghnaita, Saudah, & Muzakki. (2022). Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *KREASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–11.
- Murwani, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat dengan Media Kertas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 459–464. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1092>.
- Muzakki; Aghnaita; Afifah, Neela; Hidayati, Sri; Aida, Nur; Satiah, L; Ervina. (2024). Perencanaan Dan Perancangan Desain Eksterior Anak Usia Dini. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(2), 95-102. <https://doi.org/10.62180/C0p58556>.
- Rahmasari, A., Mutiara, A. S., Afifah, N., & Zulkarnain, A. I. (2023). *Pendampingan Kegiatan Menjahit Dalam*. 06(05), 599–604.
- Safitri, N; Lestari, S; Setyawati; Tenani, M; Aghnaita. (2025). .Pendampingan Kegiatan Edupreneur Melalui Pembuatan Gelang Dan Cincin Manik Bagi Anak Usia Dini Di Ra Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. (2025). JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara, 2(2), 248-256. <https://doi.org/10.62180/5e6ahv68>.
- Siti Nur Hayati, & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 4(1), 52–64. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Sobah, A., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Outbound Anak Usia Dini Di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 37. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2023>.
- Syafdaningsih, S., Hasmalena, H., Rukiyah, R., Sofnidar, S., Pagarwati, L. D. A., Siregar, R. R., Zulaiha, D., Stevany, D., & Safitri, M. I. (2023). Manfaat Kegiatan Outbound dalam Stimulasi Perkembangan kognitif Anak Usia Dini dari Perspektif Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6700–6708. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5382>
- Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2017). Pengembangan model permainan tradisional untuk membangun karakter pada siswa SD kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.7215>

- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44.
- Zulfina, I., Annisa, N., & Adawiyah, R. (2024). *Pengaruh Metode Outbound terhadap Good Mood Anak Usia Dini*. 1(7), 540–544.